

HUBUNGAN ANTARA PANJANG BADAN DAN LINGKAR DADA
DENGAN BOBOT KARKAS
PADA SAPI PESISIR

SKRIPSI

Oleh :

MERI FEBRIYANTI
01 161 098

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Andalas*

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006

HUBUNGAN ANTARA PANJANG BADAN DAN LINGKAR DADA
DENGAN BOBOT KARKAS
PADA SAPI PESISIR

MERI FEBRIYANTI, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Hj. Arnim, MS dan Ir. H. Bustamam Anam
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara panjang badan dan lingkaran dada dengan bobot karkas pada sapi Pesisir. Materi yang digunakan yaitu 50 ekor sapi Pesisir jantan kondisi tubuh sedang. Peubah yang diukur yaitu panjang badan, lingkaran dada dan bobot karkas. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Februari sampai dengan 12 Maret 2006.

Hasil penelitian didapat rata-rata panjang badan $105,933 \pm 3,413$, lingkaran dada $131,090 \pm 2,595$ dan bobot karkas $95,943 \pm 4,339$. Hasil analisis keragaman terdapat hubungan yang sangat nyata ($P < 0,01$) antara panjang badan dan lingkaran dada dengan bobot karkas. Antara panjang badan dengan bobot karkas juga terdapat hubungan yang sangat nyata ($P < 0,01$) dan terlihat hubungan yang tidak nyata ($P > 0,05$) antara lingkaran dada dengan bobot karkas.

Kata kunci : Panjang badan, Lingkaran dada, Bobot karkas.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa bangsa sapi yang ada di Sumatera Barat dapat dimanfaatkan untuk bakalan penggemukan yaitu sapi Pesisir, sapi Bali dan sapi Peranakan Ongole. Dari ketiga bangsa sapi tersebut yang paling banyak dijumpai dan merupakan plasma nutfah di Sumatera Barat adalah sapi Pesisir.

Bobot hidup dari seekor ternak merupakan informasi yang sangat penting untuk diketahui oleh orang-orang yang mempunyai aktivitas yang berhubungan dengan ternak tersebut, apakah dia sebagai peternak, pedagang ternak ataupun yang ingin melakukan penelitian. Setiap individu ternak berbeda-beda ukuran dan bobot badannya. Bobot badan yang tinggi pada umumnya berasal dari ternak yang mempunyai ukuran badan yang yang besar dan panjang, sehingga bobot karkas yang dihasilkan akan tinggi. Dengan demikian ukuran badan seperti panjang badan dan lingkaran dada mempunyai hubungan dengan bobot karkas.

Menurut Santosa (2005) seekor ternak sapi dianggap baik apabila dapat menghasilkan karkas sebesar 59 % dari bobot hidup. Komposisi karkas yang ideal yaitu karkas dengan proporsi daging yang maksimal, proporsi tulang minimal dan proporsi lemak yang optimal. Bobot karkas seekor ternak sapi sangat bervariasi tergantung dari kondisi ternak tersebut waktu dilakukan pemotongan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan antara panjang badan dan lingkaran dada dengan bobot karkas pada sapi Pesisir"**.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar hubungan antara panjang badan dan lingkaran dada dengan bobot karkas pada sapi Pesisir.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara panjang badan dan lingkaran dada dengan bobot karkas pada sapi Pesisir.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerhati dibidang peternakan umumnya dan peternak khususnya tentang adanya hubungan antara ukuran-ukuran tubuh dengan bobot karkas.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara panjang badan dan lingkaran dada dengan bobot karkas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini didapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = -35,4642 + 1,0093 X_1 + 0,1868 X_2$. Kenaikan panjang badan 1 cm akan menyebabkan peningkatan bobot karkas sebesar 1,0093 kg apabila nilai lingkar dadanya tetap, sebaliknya setiap kenaikan lingkar dada 1 cm akan menyebabkan peningkatan bobot karkas sebesar 0,1886 kg apabila nilai panjang badannya tetap.

B. Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan penggabungan dari ukuran-ukuran tubuh ternak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, C. H. and V. N. Arthand. 1970. Objectif tenderness and maturity measurement of beef steer J. Animal Science. 30:40.
- Anderson and J. J. Kisser. 1965. Introductory Animal Husbandry. The Mc Millan Company, New York.
- Andri. 1985. Hubungan panjang badan, lingkaran dada dan tinggi pundak dengan berat karkas sapi Pesisir di rumah potong hewan kodya Padang. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arbi. N., M. Rivai., A. Syarif., S. Anwar dan B. Anam. 1977. Produksi ternak sapi potong. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arifin, A. 1970. Kemungkinan penaksiran karkas dan bobot hidup dengan menggunakan ukuran tubuh sapi pada sapi Po. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Arzil. 2000. Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif sapi Pesisir. Tesis. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Bandini, Y. 2003. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Barker, J. S. F., D. J. Breef., D. F. de Fredenzk and L. J. Lambourne. 1975. A Course Manual in Tropical Beef Cattle Production. Dai Nippon Printing Co. Ltd, Hongkong.
- Boy, D. 1993. Hubungan antara lingkaran dada, lebar dada dan panjang badan terhadap bobot hidup sapi jantan dewasa turunan F₂ Simmental di Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Padang Mengatas Payakumbuh. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Diggins, M. L. V. and Bundy. 1960. Beef Production. Prentice Hall Inc, Engli wood Cliffs, New York.
- Djagra, I. B. dan I. B. K. Budiarta. 1992. Penaksiran berat karkas berdasarkan panjang badan dan lingkaran tulang sapi Bali jantan dan betina. Majalah Ilmiah Th. XIX No. 34. Universitas Udayana, Denpasar.
- Harjosubroto, W. dan J. M. Astuti. 1993. Buku Pintar Peternakan. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Natasamita, A. 1978. Body Composition and Management. Reston Publishing Company, Viginia.